

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada kitab tafsir at-Thabari, penulis dapat menyimpulkan berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh, yaitu:

1. Perilaku *internet trolling* didalam al-Qur'an disebut dengan kata *humazah*, yang memiliki arti dasar mencela, dengan kata seakar berjumlah 3 kata. *Binamīm* yang memiliki makna dengan membawa fitnah, dengan 1 kata yang serupa. *binaba'in* dengan makna dasar berita atau kabar, dengan kata seakar 17 kata dan 1 kata yang sama. *barī'an* dengan makna dasar menciptakan, dengan kata yang seakar 5 kata, dan pada kata *hammalatal-hatab* hanya terdapat satu dalam al-Qur'an dan memiliki arti pembawa kayu bakar atau yang dimaksud dengan penyebar fitnah.
2. At-Thabari menafsirkan kata *humazah*, *binamīm*, *binaba'in*, *barī'an*, dan *hammālatal-hatab*, menafsirkan arti yang berbeda tetapi sama dalam segi maksud maknanya. At-Thabari memberikan maksud dari kata *lumazah* ialah mencela manusia dan mengumpat. Kata *binamīm* masih memiliki hubungannya dengan kata *lumazah* yaitu memiliki makna mencela manusia, gambaranya seperti manusia memakan daging manusia lain. Kata *binaba'in* maksudnya ialah peringatan kepada manusia agar memverifikasi berita terlebih dahulu sebelum mengatakan benar. kata *barī'an* disini yaitu terbebas maksudnya dalam konteks ayat tersebut, bahwa kata tersebut digunakan untuk orang yang tidak bersalah yang dituduh melakukan kesalahan, maka sebelum kata itu at-Thabari mengaitkan juga dengan kata *yarmi*. Dan yang terakhir pada kata *hammalatal-hatab* yang memiliki arti pembawa kayu bakar, maksudnya ialah penyebar fitnah.
3. Solusi yang diberikan at-Thabari untuk menyikapi perilaku *trolling* diantaranya ialah: pertama menjaga sopan santun dan menjauhi perkataan buruk, sikap tersebut penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa yang baik,

menghormati orang lain, dan menjaga komunikasi yang positif (*yaqulullatī hiya aḥsan*). Kedua kritis dalam menerima informasi, berarti mengevaluasi dan menganalisis terhadap kebenaran dan kevalidan dari informasi yang diberikan (*fa tabayyaanū*). Dan yang ketiga yaitu menunjukkan sikap sabar dan tidak membalas dendam berarti kita mampu mengendalikan emosi negatif seperti kemarahan atau keinginan untuk membalas perlakuan buruk (*Idfa' bil-latī hiya aḥsan*). Dengan menunjukkan sikap sabar dan tidak balas dendam, kita mencerminkan kedewasaan emosional, menghindari konflik yang tidak perlu, dan membuka jalan untuk rekonsiliasi dan perdamaian.

Dari pembahasan diatas bahwa perilaku *trolling* telah disinggung pada ayat ayat al-Qur'an yaitu dalam bentuk adu domba, provokasi, fitnah, mencela seseorang. Pada perkembangannya perilaku *trolling* berkembang di media sosial menjadi *internet trolling*. Masih banyak orang yang tidak menyadari dalam penggunaan sosmed telah banyak melakukan tindakan perilaku *internet trolling* sebagai perilaku yang dianggap biasa dan tidak dianggap bahaya, padahal pada kenyataannya perilaku tersebut sangatlah berbahaya yang dapat memberikan dampak psikologis seperti turunya reputasi seseorang, depresi, malu hingga berkeinginan bunuh diri. Oleh karena itu sangat penting untuk berpikir sebelum mengirimkan pesan atau komentar dalam penggunaan sosmed. Memikirkan dampak dan tujuan dari pesan tersebut dapat membantu menghindari perilaku yang dapat menyakiti perasaan orang lain. sebagai solusi yang diberikan oleh at-Thabari, sangat penting untuk mengingatkan diri sendiri tentang nilai-nilai al-Quran yang mengajarkan kesabaran, bertutur kata yang baik, menunjukkan sikap sabar dan tidak balas dendam serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang bersifat abstrak. Mengikuti ajaran al-Qur'an dapat membantu dalam menghindari perilaku yang merugikan dan mempromosikan perdamaian dalam berkomunikasi *online*.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, baik dalam penulisan, penelitian, maupun dalam analisis. Untuk itu, sangat dibutuhkan saran dan kritikan dari pembaca untuk penelitian ini, yaitu

1. Perilaku *internet trolling* sering kali terjadi di media sosial, di mana pengguna dapat dengan mudah berinteraksi dan menyebarkan informasi. Dengan mengontrol diri dan berperilaku bijak di media sosial, pengguna dapat mencegah diri sendiri dari terlibat dalam perilaku trolling. Ini termasuk menghindari menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan orang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai perilaku *internet trolling* yang terdapat dalam al-Qur'an dengan memanfaatkan perspektif tafsir-tafsir lain. Dengan melakukan pendalaman yang lebih mendalam, peneliti dapat memperluas pemahaman tentang ajaran al-Qur'an terkait perilaku *trolling* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan perilaku internet trolling, menganalisis konteks historis dan sosialnya, serta menggali pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi dan solusi yang diajarkan oleh al-Qur'an terhadap perilaku ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan baru dan panduan yang lebih kaya dalam menghadapi fenomena perilaku *internet trolling* berdasarkan ajaran al-Qur'an.